

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III Metode Penelitian, akan dibahas secara mendetail mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. BAB ini mencakup penjelasan tentang jenis penelitian yang dipilih, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan, uji keabsahan data yang dipakai, serta uraian mengenai instrument penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian. Pengertian lain menyebutkan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir dalam Abdussamad, 2021). Kemudian tujuan dari desain penelitian adalah untuk menyusun kerangka kerja yang jelas dan terstruktur sebelum memulai penelitian, sehingga memastikan bahwa proses penelitian berjalan efisien dan hasilnya dapat dipercaya serta relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian juga dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dan meminimalkan bias, sehingga meningkatkan kevalidan dan keandalan temuan penelitian. Adapun cakupan desain penelitian dalam bab ini yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal-balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya

bersifat kualitatif. Bodgan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sependat dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang (Patilima, 2011).

Kemudian menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2014).

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk penelitian "Analisis Keterampilan Sosial pada Pengurus KNPI sebagai Sarana Pembangunan Karakter dalam Pencegahan Degradasi Moral Pemuda di Kota Sukabumi" karena pendekatan ini memungkinkan untuk mendalami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan konteks sosial yang kompleks terkait dengan keterampilan sosial, pembangunan karakter, dan degradasi moral. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana persepsi para pengurus KNPI Kota Sukabumi

terhadap pentingnya keterampilan sosial dalam membantu pembangunan karakter pemuda di Kota Sukabumi, mendapatkan inform terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan sosial para pengurus KNPI Kota Sukabumi, serta memahami bagaimana implikasi dari keterampilan sosial yang dimiliki oleh para pengurus KNPI Kota Sukabumi dapat menjadi sarana pembangunan karakter dalam pencegahan degradasi moral pemuda di Kota Sukabumi.

3.1.2. Metode Penelitian

Creswell (2014) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Adapun metode penelitian yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif. Menurut Arikunto, studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit. Selanjutnya, Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenoma dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Selain itu menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu (Gunawan, 2022).

Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi kasus atau fenomena untuk suatu studi; (2) Kasus atau fenomena tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam

tentang respons dari suatu peristiwa, dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk suatu kasus atau fenomena. Berdasarkan paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu (Wahyuningsih, 2013).

Metode studi kasus deskriptif dipilih untuk penelitian "Analisis Keterampilan Sosial pada Pengurus KNPI sebagai Sarana Pembangunan Karakter dalam Pencegahan Degradasi Moral Pemuda di Kota Sukabumi" karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang kontekstual dengan mendalam. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian studi kasus deskriptif ini adalah dengan *single case design*, yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus atau fenomena saja. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus atau fenomena, yaitu keterampilan sosial yang akan memungkinkan peneliti untuk mendalami secara rinci bagaimana keterampilan sosial digunakan sebagai sarana pembangunan karakter dan pencegahan degradasi moral dalam konteks spesifik di Kota Sukabumi. Adapun data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan atau juga disebut dengan subjek penelitian, merupakan individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Mereka adalah orang atau entitas yang akan diamati, diwawancarai, atau dianalisis oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Partisipan penelitian merupakan sumber informasi. Menurut Moleong (1993), partisipan adalah orang yang paling paham mengenai apa sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Murdiyanto, 2020). Adapun partisipan dalam penelitian “Analisis Keterampilan Sosial pada Pengurus KNPI Sebagai Sarana Pembangunan Karakter dalam Pencegahan Degradasi Moral Pemuda Di Kota Sukabumi” adalah seperti di bawah ini,

Tabel 3.1 *Partisipan Penelitian*

No	Nama	Posisis/Jabatan
1.	NJH	Ketua DPD KNPI Kota Sukabumi
2.	SF	Sekretaris DPD KNPI Kota Sukabumi
3.	FA	Bendahara DPD KNPI Kota Sukabumi
4.	RH	Ketua OKP Gerakan Anti Narkoba
5.	IA	Ketua OKP Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII)
6.	DS	Ketua OKP Pemuda Panca Marga (PPM)
7.	EB	Ketua OKP Pemuda Katolik
8.	HG	Ketua OKP Gerakan Pemuda Sehat
9.	YM	Ketua OKP Pemuda Reformasi Indonesia
10.	ER	Ketua OKP Angkatan Muda Islam Indonesia (AMII)

Tabel di atas adalah tabel yang memuat informasi mengenai partisipan dengan inisial nama, serta posisi atau jabatan yang dipegang dalam KNPI. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat sebanyak sepuluh partisipan yang diharapkan dapat membantu demi tuntasnya penelitian ini. Dipilihnya partisipan tersebut didasarkan karena mereka memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dalam bidang yang diteliti. Selain itu, partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan kontribusi mereka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan hasil yang lebih bermakna dalam penelitian ini.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi fisik di mana penelitian tersebut dilaksanakan, baik itu berupa wilayah geografis, institusi, organisasi, atau lingkungan tertentu

yang menjadi fokus dari studi yang sedang dilakukan. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil lokasi pada lingkungan DPD KNPI Kota Sukabumi yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan, No. 9, Gedung Pemuda, Gunungpuyuh, Gunungparang, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43111.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dan akurat serta dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memenuhi tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data memegang peran yang sangat penting karena merupakan fondasi dari proses pengumpulan informasi yang berkualitas untuk mendukung analisis, penelitian, pengembangan kebijakan, dan pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik itu manusia, dokumen, atau pengamatan langsung. Pentingnya pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Tanpa data yang berkualitas, analisis dan interpretasi hasil riset menjadi rentan terhadap bias dan kesalahan, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kesimpulan yang tidak dapat diandalkan. Dalam hal ini, karena peneliti menggunakan metode studi kasus maka pengumpulan data dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus, (Wahyuningsih, 2013). adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih di mana satu orang (interviewer) bertanya dan orang lain (informan) memberikan jawaban. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari informan tentang topik tertentu (Creswell, 2014). Kemudian (Bogdan & Biklen, 2007) mendefinisikan wawancara sebagai suatu proses dalam mendapatkan data dengan cara berbicara secara langsung antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara

yang dilakukan dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun maksud dari mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Hardani *et al*, 2022).

Peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu dari teknik pengumpulan data ini kepada para informan agar dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keterampilan sosial para pengurus KNPI, termasuk nilai, sikap, dan perilaku yang mereka miliki dalam konteks pembangunan karakter pemuda dan pencegahan degradasi moral. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pendapat pengurus KNPI secara langsung, serta untuk menangkap nuansa dan kompleksitas dalam interaksi sosial yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang strategi efektif untuk pencegahan degradasi moral pemuda.

3.3.2. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan (Wahyuningsih, 2013). John W. Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung suatu situasi atau perilaku yang ingin dipelajari. Observasi ini dapat dilakukan dengan cara mengamati subjek secara terbuka tanpa campur tangan, atau dengan keterlibatan peneliti dalam situasi yang diamati. Creswell menjelaskan bahwa observasi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang konteks, perilaku, dan interaksi yang terjadi dalam situasi tertentu, dan teknik ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami secara langsung fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2014).

Peneliti menggunakan observasi dalam penelitian ini karena dengan observasi terhadap perilaku dan interaksi para pengurus KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang keterampilan sosial yang dimiliki dan dipraktikkan oleh mereka dalam konteks pengelolaan organisasi pemuda. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana pengurus KNPI berinteraksi satu sama lain, berkomunikasi dengan anggota, serta menanggapi situasi atau tantangan yang muncul dalam lingkungan organisasi. Data yang diperoleh dari observasi ini dapat memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual tentang praktik keterampilan sosial yang efektif atau perlu dikembangkan dalam rangka membangun karakter positif dan mencegah degradasi moral di kalangan pemuda di Kota Sukabumi.

3.3.3. Dokumentasi (studi dokumentasi)

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen atau rekaman tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup peninjauan berbagai jenis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang dipelajari (Creswell, 2014). Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistik. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah (H. Z. Abdussamad, 2021).

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini karena ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh pengurus KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) sebagai sarana pembangunan karakter dalam pencegahan degradasi moral pemuda di Kota Sukabumi. Dengan menggunakan studi dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi, laporan kegiatan, rekaman pertemuan, dan kebijakan yang terkait dengan KNPI dan pemuda di Kota Sukabumi. Ini membantu peneliti dalam menganalisis secara komprehensif konteks, perkembangan, dan

implementasi program atau kegiatan yang telah dilakukan oleh KNPI dalam upaya membangun karakter dan mencegah degradasi moral pemuda. Selain itu, studi dokumentasi juga dapat memberikan wawasan tentang tantangan, hambatan, dan peluang yang dihadapi dalam implementasi program tersebut, yang dapat menjadi dasar untuk rekomendasi kebijakan lebih lanjut.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif yang lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif. Adapun teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Z. Abdussamad, 2021). Menurut Moleong (1989:103), analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Lebih lanjut, Moleong (1989) berpendapat bahwa analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian (Salim & Syahrudin, 2012).

Kemudian menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk menyusun, memahami, dan menafsirkan data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Pendekatan mereka menekankan pentingnya menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mengorganisir data, mengidentifikasi pola, dan mengekstraksi makna dari data kualitatif. Lebih lanjut, analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), serta (3) penarikan simpulan.

3.4.1.Reduksi Data

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, peng-abstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, dengan tujuan utamanya adalah untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data tanpa kehilangan makna atau informasi yang penting (Salim & Syahrums, 2012). Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data dilakukan dengan dua tahapan, pertama adalah mngorganisir data, dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema atau kategori yang terkait dengan keterampilan sosial, pembangunan karakter, dan degradasi moral. Kemudian tahap kedua adalah dengan menyederhanakan, yang dilakukan dengan mengeliminasi data yang tidak relevan dan hanya mempertahankan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada 10 responden yang merupakan pengurus KNPI direduksi dengan cara meringkasnya ke dalam tema yang menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif atau kepemimpinan yang baik. Untuk data hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan KNPI, direduksi dengan menyoroti momen-momen kunci yang menunjukkan keterampilan sosial selama proses melangsungkan pembangunan karakter. Adapun data hasil dokumentasi kegiatan KNPI, direduksi untuk menyoroti program-program yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan pencegahan degradasi moral.

3.4.2.Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1984), penyajian data adalah proses mengkomunikasikan temuan atau hasil analisis dari data secara jelas dan efektif kepada pembaca atau pemangku kepentingan. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan metode untuk menyajikan data dalam format yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens tertentu. Penyajian data tidak hanya mencakup penampilan visual data, tetapi juga interpretasi dan penjelasan yang mendalam tentang makna di balik temuan tersebut. penyajian data ini dirancang guna

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. kemudian tujuan dari dilakukannya penyajian data ini adalah untuk membuat informasi yang dihasilkan dari analisis data menjadi lebih bermanfaat, relevan, dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam konteks penelitian atau pengambilan keputusan (Salim & Syahrudin, 2012).

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dimana data yang dikumpulkan tersebut perlu disajikan dengan cara yang memungkinkan untuk melihat pola atau hubungan yang muncul. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan membuat narasi yang disusun dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasi yang disajikan ini menggambarkan secara rinci bagaimana keterampilan sosial pengurus KNPI berfungsi dalam kehidupan sehari-hari organisasi dan bagaimana keterampilan tersebut berkontribusi pada kesuksesan pembangunan karakter. Dalam menyajikan data, narasi ditulis berdasarkan deskripsi situasi nyata, yang mana menggambarkan kegiatan dan interaksi yang diamati, seperti rapat, kegiatan sosial, serta program-program pembangunan karakter yang diselenggarakan oleh KNPI. Selain itu, narasi juga ditulis dari hasil pengutipan langsung dari wawancara, dimana peneliti menyajikan pernyataan atau pandangan dari hasil wawancara kepada pengurus KNPI tentang keterampilan sosial dan implikasi keterampilan sosial tersebut terhadap proses pembangunan karakter. Kemudian penyajian data yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan diagram dan tabel untuk memperjelas karakteristik keterampilan sosial pengurus KNPI dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data adalah proses penting di mana peneliti mengevaluasi temuan atau hasil analisis data untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang fenomena yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan atau data lapangan. Penarikan kesimpulan ini membantu peneliti untuk menyimpulkan implikasi dari temuan mereka, mengidentifikasi pola atau tren yang signifikan, dan membuat generalisasi yang mungkin tentang populasi atau fenomena yang lebih luas.

Kesimpulan yang ditarik harus didukung secara kuat oleh data yang telah dianalisis dan harus relevan dengan tujuan penelitian serta konteks di mana penelitian dilakukan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan secara jelas dan sistematis data-data yang sudah direduksi dan disajikan sehingga mampu memberikan jawaban yang rinci sesuai dengan rumusan masalah. Kesimpulan ini berisi hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikaitkan dengan rumusan masalah di awal sehingga menemukan jawaban yang sesuai. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis (Salim & Syahrudin, 2012).

3.5. Uji Keabsahan Data

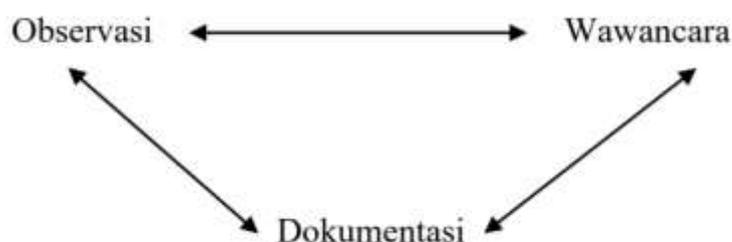
Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Maka dari itu, diperlukan sebuah proses evaluasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, dapat dipercaya, dan valid yang disebut dengan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan, akurat, dan valid. Dengan melakukan uji keabsahan data, peneliti dapat mengidentifikasi potensi bias, kesalahan, atau interpretasi yang kurang tepat, serta memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan dengan baik realitas yang diamati atau dikaji.

3.5.1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Adapun triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh (Sugiyono, 2013). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Teknik triangulasi sumber adalah dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi relevan dengan tujuan penelitian ini.

Gambar 3.1 *Triangulasi Sumber, (Sugiyono, 2013)*



Gambar di atas adalah gambar tahapan triangulasi sumber yang berisi observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023). Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti berikut, pertama adalah observasi yang dilakukan dengan mengamati interaksi pengurus KNPI dalam berbagai kegiatan sosial atau pertemuan formal, serta dalam melaksanakan program-program pembangunan karakter untuk menilai secara langsung keterampilan sosial yang ditunjukkan. Kedua adalah wawancara yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari para pengurus KNPI untuk memahami variasi persepsi terkait keterampilan sosial dan dampaknya terhadap pembangunan karakter. Ketiga adalah dokumentasi yang merupakan pengumpulan data dari dokumen resmi KNPI, seperti laporan kegiatan, laporan berita acara, postingan sosial media, video, serta dokumen program kerja untuk mendapatkan informasi yang mendukung.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya.

Mutya Akhir, 2024

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PADA PENGURUS KNPI SEBAGAI SARANA PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PEMUDA DI KOTA SUKABUMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, artinya peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang dihadapi dalam kegiatan penelitiannya itu. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Z. Abdussamad, 2021). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang dijadikan sebagai pedoman, yaitu pedoman observasi serta pedoman wawancara yang secara rinci dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. *Instrumen Wawancara*

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teori	Pertanyaan
1.	Persepsi Para Pengurus DPD KNPI Kota Sukabumi terhadap Keterampilan Sosial dalam Pembangunan Karakter Pemuda di Kota Sukabumi	1. Makna keterampilan sosial 2. Fungsi keterampilan sosial bagi pembangunan karakter 3. Manfaat keterampilan sosial bagi pembangunan karakter	Teori Kognitif-Sosial (domain emosional) Sancassiani	1. Menurut pemahaman anda, apa yang dimaksud dengan keterampilan sosial? 2. Seberapa pentingkah seorang pengurus DPD KNPI Kota Sukabumi memiliki keterampilan sosial? 3. Untuk apa keterampilan sosial dimiliki

				<p>oleh pengurus DPD KNPI Kota Sukabumi?</p> <p>4. Bagaimana anda melihat kebermanfaatan keterampilan sosial yang ada dalam diri terhadap proses pembangunan karakter pemuda?</p>
2.	<p>Implikasi Keterampilan Sosial yang dimiliki pengurus KNPI Kota Sukabumi terhadap pembangunan karakter dalam pencegahan degradasi moral pemuda di Kota Sukabumi</p>	<p>1. Implikasi dari pemanfaatan sepuluh karakteristik keterampilan sosial bagi pembangunan karakter dalam pencegahan degradasi moral pemuda di Kota Sukabumi.</p> <p>2. Program KNPI untuk membangun</p>	<p>Teori Interaksi Simbolik (domain sosial) Sancassiani</p>	<p>1. Apa peran dan tanggung jawab anda sebagai pengurus KNPI dalam pembangunan karakter pemuda di Kota Sukabumi?</p> <p>2. Program apa yang telah anda inisiasi atau kembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan moral dan karakter pemuda?</p> <p>3. Bagaimana keterampilan</p>

		<p>karakter pemuda.</p> <p>3. Tantangan dalam pemanfaatan keterampilan sosial.</p> <p>4. Perubahan moral pemuda.</p>		<p>sosial anda berkontribusi pada kesuksesan program-program pembangunan karakter pemuda di Kota Sukabumi?</p> <p>4. Apa saja faktor-faktor yang anda pikir dapat memengaruhi keterampilan sosial yang anda miliki?</p> <p>5. Bagaimana anda mengukur keberhasilan program pembangunan karakter yang anda jalankan?</p> <p>6. Apa saja perubahan positif yang anda amati dalam perilaku dan moral pemuda sebagai hasil dari program dan kegiatan KNPI?</p>
--	--	--	--	--

Tabel di atas merupakan tabel instrumen wawancara yang memuat informasi mengenai rumusan masalah yang merupakan pernyataan yang merinci pertanyaan-pertanyaan atau topik-topik yang akan ditanyakan kepada responden selama wawancara. Kemudian terdapat pula indikator yang merupakan elemen-elemen kunci yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi jawaban dari responden dalam sebuah wawancara, dimana indikator ini dirancang untuk memastikan bahwa pertanyaan wawancara dapat memberikan informasi yang relevan dan terperinci mengenai topik yang diteliti. Selanjutnya ada teori yang digunakan sebagai landasan pertanyaan, serta pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi yang mendalam tentang topik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.3. Instrumen Observasi

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Indikator Pengamatan			
Keterampilan DPD KNPI Kota Sukabumi dalam Memengaruhi Orang Lain/Keterampilan Kepemimpinan			
1.	Visi dan misi yang jelas		
2.	Kemampuan bekerja sama dengan anggota lain untuk mencapai tujuan bersama.		
3.	Kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain.		
4.	Kemampuan integritas dan etika untuk bertindak dengan jujur, adil, dan konsisten dengan nilai-nilai organisasi serta prinsip-prinsip etika yang tinggi.		
5.	Kemampuan untuk memberikan arahan dan bimbingan yang jelas.		
6.	Kemampuan untuk mengambil tanggung jawab dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab		
7.	Kemampuan merencanakan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi KNPI.		
Catatan:			
Indikator Pengamatan Keterampilan Komunikasi DPD KNPI Kota Sukabumi			
1.	Kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan efektif.		
2.	Kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan tepat dan lugas.		
3.	Kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami, dan merespons apa yang disampaikan oleh orang lain.		

4.	Keterampilan nonverbal, berupa kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara.		
5.	Keterampilan komunikasi antarbudaya, berupa kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dari situasi sosial yang berbeda dengan memahami dan menghormati perbedaan diri dan situasi sosial.		
6.	Keterampilan adaptas, berupa kemampuan untuk menyesuaikan gaya dan bahasa komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik situasi lingkungan sosial.		
Catatan:			
Indikator Pengamatan			
Keterampilan Interaksi Sosial Pengurus DPD KNPI Kota Sukabumi, termasuk keterampilan Kolaborasi, Membangun jaringan, serta Kepekaan Sosial			
1.	Kemampuan berinteraksi secara positif dan membangun hubungan yang baik.		
2.	Keterampilan kolaborasi pengurus KNPI dalam bekerja sama dengan pihak lain, seperti institusi pendidikan, organisasi masyarakat, atau pemuda itu sendiri, untuk memperkuat pendidikan karakter.		
3.	Keterampilan <i>networking</i> pengurus KNPI dalam memanfaatkan jaringan dan sumber daya eksternal untuk mendukung program-program pendidikan karakter bagi pemuda.		
4.	Kemampuan empati pengurus KNPI terhadap pemuda dan lingkungan.		
5.	Kemampuan pengurus KNPI membina hubungan pribadi dengan pemuda untuk memperkuat ikatan dan kepercayaan.		

6.	Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta pengalaman orang lain.		
7.	Kemampuan untuk mengenali kebutuhan dan keinginan orang lain.		
8.	Kemampuan untuk menunjukkan dukungan dan solidaritas terhadap orang lain.		
Catatan:			
Indikator Pengamatan			
Keterampilan Manajemen Konflik/Pemecahan Masalah Pengurus DPD			
KNPI Kota Sukabumi			
1.	Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi berbagai pilihan solusi.		
2.	Kreativitas dalam mencari solusi yang inovatif dan efektif untuk menemukan solusi yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapi.		
3.	Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan yang cermat.		
4.	Kemampuan untuk bertindak dengan cepat dan efektif dalam menghadapi tantangan atau hambatan.		
5.	Kemampuan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang terkait dengan berbagai opsi tindakan yang dipertimbangkan.		
6.	Kemampuan untuk mengelola konflik dengan baik dan mencari solusi yang memuaskan.		
7.	Keterampilan manajemen emosi untuk tetap tenang dan berpikir jernih dalam menghadapi konflik.		
Catatan:			

Tabel di atas merupakan tabel instrumen observasi yang memuat informasi mengenai aspek pengamatan yang digunakan untuk memastikan wawancara berjalan efektif dan menghasilkan data yang relevan. Ada pula indikator observasi yang digunakan untuk mengukur dan menilai perilaku, kondisi, atau fenomena yang

Mutya Akhir, 2024

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PADA PENGURUS KNPI SEBAGAI SARANA PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PEMUDA DI KOTA SUKABUMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang diamati. Kemudian ada tabel kolom keterangan ya/tidak, serta catatan yang digunakan untuk menulis penjelasan singkat hasil temuan observasi.